

BAB II

IDENTIFIKASI DATA

Identifikasi data adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Oleh karena itu Proses yang pertama dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai Program vaksinasi Pemerintah. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, internet, dan buku referensi. Adapun data yang dikumpulkan untuk pertimbangan pembuatan karya sebagai berikut:

A. Kebijakan Program Vaksinasi

Mengingat Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi ”Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar” dan mengingat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516) Pemerintah memutuskan dan menetapkan Peraturan Presiden tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penganggulangan pandemic corona virus disease 2019 (covid-19) atau PERPRES No. 99 tahun 2020.

Penanggulangan wabah atau pandemic covid-19 untuk menjaga kesehatan masyarakat, diperlukan percepatan dan kepastian pengadaan vaksin covid-19. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 sesuai dengan ketersediaan kebutuhan yang ditetapkan oleh pemerintah. PERPRES No. 99 tahun 2020 tentang “pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penganggulangan pandemic corona virus disease 2019 (covid-19)” Pada pasal 5 mengatakan penugasan pada PT Bio Farma (Persero) untuk melaksanakan pengadaan Vaksin COVID-19 dengan tetap serta memperhatikan tujuan, prinsip, dan etika pengadaan. Selain itu PT Bio Farma juga ditugaskan untuk menjalin kerja sama dengan badan usaha atau lembaga dari luar negeri. Dalam PERPRES ini juga mengatakan Kementerian Kesehatan dalam pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 dapat bekerjasama dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, badan usaha milik negara atau badan usaha swasta, organisasi profesi/kemasyarakatan, dan pihak lainnya yang dipandang perlu seperti dukungan penyediaan tenaga kesehatan, tempat vaksinasi, logistik/transportasi, gudang dan alat penyimpanan vaksin termasuk buffer persediaan/stock piling, keamanan dan sosialisasi pergerakan masyarakat.

B. Data penduduk

Hasil sensus penduduk yang dilakukan badan pusat statistic (BPS) kota solo, terdapat 522.364 jiwa yang menempati kota dengan luas 46 kilometer persegi. kota Surakarta yang terbagi dari beberapa kecamatan yaitu meliputi kecamatan banjarsari dengan jumlah penduduk sebanyak 168.770 jiwa, kec. Jebres 138.775 jiwa , kec. Laweyan 88.524 jiwa, kec. Pasar kliwon 78.517 jiwa, dan kec.

Serengan 47.778 jiwa. Dengan kasus terkonfirmasi covid-19 kota Surakarta dengan total sebanyak 10.804 jiwa terbagi dari beberapa kecamatan, kecamatan banjarsari dengan jumlah kasus sebanyak 3.625 jiwa, kec. Jebres 3.093 jiwa , kec. Laweyan 1.934 jiwa, kec. Pasar kliwon 1.307 jiwa, dan kec. Serengan 845 jiwa. Dari hasil observasi yang didapat dari dinas kesehatan Surakarta data yang sudah melakukan vaksinasi covid-19 tahap 1 108.289 jiwa dan Tahap 2 81.444 jiwa (<https://vaksin.kemkes.go.id/> diakses 16 mei 2021).

C. Jenis Vaksin Yang Digunakan

Pelaksanaan vaksinasi yang direncanakan akan selesai pada maret 2022 pemerintah Indonesia menyiapkan Vaksin yang akan di gunakan untuk masyarakat Indonesia ada 6 vaksin tetapi baru Sinovac yang sudah siap digunakan. Pemerintah menetapkan 6 vaksin corona yang akan digunakan saat vaksinasi nanti. Seperti yang tertulis dalam Surat Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), keenam vaksin tersebut adalah vaksin Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac. Berikut ini penjelasan 6 vaksin corona yang akan digunakan di Indonesia:

1. Vaksin Merah Putih (PT. Bio Farma)

PT. Bio Farma mengembangkan vaksin corona yang diberi nama Vaksin Merah Putih. Targetnya, vaksin ini akan rampung pada 2021 dan didistribusikan pada awal 2022, setelah vaksin melalui seluruh tahap uji klinis fase I-III. Sejauh ini, Vaksin Merah Putih dikembangkan oleh

sejumlah universitas dan lembaga penelitian terkemuka di Indonesia. Pemerintah juga terus mengawal dan mendukung proses pengembangan vaksin. Adapun bibit Vaksin Merah Putih diharapkan sudah dapat diserahkan kepada PT. Bio Farma pada 2021, lalu uji klinis akan dilakukan.

2. Vaksin AstraZeneca

Kandidat vaksin selanjutnya adalah yang dibuat oleh perusahaan farmasi asal Inggris, AstraZeneca. Adapun jenis vaksin yang dikabarkan akan digunakan oleh Indonesia adalah AZD1222. Uji coba yang dilakukan sejauh ini menunjukkan vaksin corona AstraZeneca memiliki keefektifan yang cukup tinggi. Saat ini, uji coba vaksin terhadap 20.000 sukarelawan masih terus berlanjut. Salah satu keunggulan vaksin AstraZeneca adalah vaksin ini dianggap mudah didistribusikan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

3. Vaksin Sinopharm

Vaksin buatan China National Pharmaceutical Group Corporation ini masih dalam tahap akhir uji coba. Namun, di China, kurang lebih satu juta orang telah disuntik menggunakan vaksin ini dengan izin penggunaan darurat. Sebelum vaksin corona Sinopharm terbukti berhasil seluruhnya, vaksin hanya digunakan pada pejabat China, pelajar, dan pekerja yang akan bepergian. Pada September 2020 lalu, Uni Emirat Arab menjadi negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin ini.

4. Vaksin Moderna

Vaksin corona buatan Moderna diklaim memiliki efektivitas sebesar 94,5 persen. Pada November lalu, Moderna mengaku mengajukan izin penggunaan darurat untuk vaksin COVID-19 pada regulator Amerika Serikat dan Eropa. Mereka meyakini vaksin buatannya telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) untuk penggunaan darurat.

5. Vaksin Pfizer Inc dan BioNTech

Pfizer dan BioNTech yang juga memproduksi vaksin corona telah mengajukan penggunaan darurat vaksin yang diproduksinya ke BPOM Amerika Serikat dan Eropa. Pada uji coba terakhir 18 November 2020 lalu, mereka mengklaim vaksinnya memiliki efektivitas 95 persen untuk menangkal virus corona dan tidak menimbulkan risiko efek samping yang berarti.

6. Vaksin Sinovac

Vaksin buatan Sinovac Biotech Ltd. yang diberi nama CoronaVac ini sudah memasuki uji coba tahap akhir. Sinovac juga melakukan uji coba terhadap vaksin buatannya di Brasil, Indonesia, hingga Bangladesh. Hasil awal pada monyet menunjukkan vaksin menghasilkan antibodi yang bisa menetralkan 10 galur Sars-coV-2.

Dari semua vaksin yang akan digunakan selalu terdapat efek samping yang akan dialami pasca vaksinasi. Menurut Staff bagian Keamanan Obat dan Vaksin Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Ayako

Fukushima memberi penjelasan mengenai efek samping atau reaksi ketika setelah divaksinasi, beberapa efek samping yang akan dialami merupakan hal yang normal dan sudah diperkirakan. Ini menandakan bahwa tubuh sedang membangun perlindungan terhadap virus dan membentuk antibodi. Fukushima juga menjelaskan beberapa reaksi umum yang terjadi setelah vaksinasi. Reaksi umum tersebut, meliputi: Nyeri atau kemerahan di sekitar tempat suntikan Demam ringan Kelelahan Sakit kepala Nyeri otot atau sendi. Ia menjelaskan bahwa reaksi umum ini hanya berlangsung kurang dari seminggu. Semua vaksin yang akan digunakan juga diuji kembali oleh BPOM dan MUI. MUI telah dilibatkan dalam persiapan penggunaan vaksin COVID-19 di Indonesia. Pihaknya menilai langkah tersebut merupakan komitmen kuat pemerintah untuk memastikan sejak awal bahwa vaksin COVID-19 terjamin kehalalan dan keamanannya.

D. Wawancara Narasumber

Proses ataupun tahapan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan observasi lapangan adalah mengolah data hasil wawancara dan observasi lapangan. Identifikasi data ini diperlukan untuk menentukan strategi kreatif yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahapan ini penulis telah melakukan wawancara dan observasi lapangan, yaitu Dinas kesehatan Surakarta dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan menghasilkan beberapa data, diantaranya :

Agus Subagyo, S.SiT, M.Gizi Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Dinas Kesehatan Kota Surakarta, mengatakan dari Dinas

Kesehatan sendiri upaya yang sudah dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang informasi vaksin covid-19 yang digunakan kepada masyarakat adalah melalui Sosialisasi yang dilakukan melalui daring maupun luring selain itu juga sudah dilakukan sosialisasi melalui media – media sosial Dinkes dan Puskesmas baik melalui website dinas, IG, twitter maupun FB, Sosialisasi juga dilakukan melalui siaran keliling baik oleh petugas penyuluh kesehatan masyarakat, Juga dicetak media-media (poster, leaflet, MMT, stiker, dll) yang disebar di tempat-tempat umum seperti pasar, RS, mall, dan tempat umum lainnya. Sebelum vaksinasi akan dilakukan skrining terlebih tentang kondisi kesehatan oleh petugas kesehatan dan untuk penyuluhan dilakukan terpisah dengan kegiatan vaksinasi. Sebelum penyuntikan, pasien akan diberi penjelasan tentang vaksin yang didapat, ED vaksin, observasi selama 30 menit dan apa yang dilakukan apabila terjadi KIPI.

Vaksinasi akan dilakukan sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu :

Tahap I : tenaga Kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes).

Tahap II : petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan

perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat serta lansia (≥ 60 thn).

Tahap III : masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

Tahap IV : masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin. Dan untuk Khusus seorang yang mempunyai penyakit tertentu dan tidak bisa divaksin langkah yang harus diambil adalah Akan dikonsultasikan dahulu dengan dokter (baik dokter yang menscreening maupun dokter pribadi pasien) apakah bisa diberikan vaksinasi dan dapat dilanjutkan atau ditunda sesuai rekomendasi dokter. Vaksin tidak 100% membuat kita kebal dari COVID-19. Namun, akan mengurangi dampak yang ditimbulkan jika kita tertular COVID-19. Untuk itu, meskipun sudah divaksin, masyarakat untuk tetap melakukan 3M dan pemerintah tetap melaksanakan 3T. Sejauh ini vaksin yang sudah digunakan Sampai 5 Mei 2021 di Kota Surakarta adalah vaksin Sinovac. Apabila ada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) akan dilaporkan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) tempat vaksinasi, Apabila terjadi KIPI ringan akan ditangani di fasyankes tersebut dan apabila terjadi KIPI berat akan dirujuk di fasyankes di atasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Kesehatan dilapangan menghasilkan beberapa pertanyaan untuk dilakukan survei secara langsung ke 53 responden masyarakat, diantaranya :

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda mengetahui jenis vaksin covid-19?	47,17%	52,83%
2	Apakah anda mengetahui bahwa demam setelah vaksinasi itu normal?	37,74%	62,26%
3	Apakah anda mengetahui kalau vaksin yg digunakan halal dan aman?	52,83%	47,17%
4	Apakah anda mengetahui vaksinasi covid-19 itu wajib?	64,15%	35,85%
5	Apakah anda takut melakukan vaksinasi?	67,92%	32,08%
6	Alasan anda melakukan vaksinasi?		
7	Alasan anda tidak melakukan vaksinasi?		
8	Bagaimana pendapat anda tentang vaksin covid-19?		

Kesimpulan : Dari beberapa wawancara tertulis yang saya dapatkan mengenai (1) Alasan melakukan vaksinasi (2) alasan tidak melakukan vaksinasi (3) bagaimana pendapat tentang vaksin covid-19 adalah Masih terjadinya Pro dan Kontra di kalangan masyarakat dengan adanya vaksin covid-19 karena dari beberapa pertanyaan yang diberikan respon dari masyarakat masih meragukan vaksin covid-19 mengenai faktor keamanan dan keefektivitasan vaksin yang diedarkan mengingat beberapa vaksin bahkan masih dalam fase penelitian dan uji coba. Belum lagi disebutkan banyaknya jenis vaksin yang diedarkan, semakin menambah kebingungan di kalangan masyarakat.